

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini telah banyak macam-macam model pembelajaran yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran ini menuntut guru untuk bisa kreatif, inovatif, serta bisa membaca kondisi dari ruang kelas maupun peserta didik yang diajarnya.

Direct Instruction. *Direct Instruction* juga dapat diartikan sebagai model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah¹.

Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori pembelajaran behavioristik.² Behavioristik merupakan teori yang mengamati tentang perilaku belajar yang dilakukan oleh peserta didik.³ *Direct instruction* adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Model pengajaran ini merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 167

² *Ibid*, hlm. 166

³ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 59

Model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.⁴

Jika model pembelajaran berhasil maka akan memberikan dampak kepada peserta didik baik dampak langsung atau *instructional effect* atau dampak pengiring atau *nurturant effect*. *nurturant effect* tidak mudah dicapai karena kebanyakan model pengajaran hanya mencapai tingkat *instructional effect*. Dampak pengiring susah dicapai karena itu merupakan efek yang dicapai siswa diluar proses pembelajaran. Dampak tersebut akan muncul saat peserta didik berada di luar kelas yang mana hal itu akan meningkatkan pemahaman mereka pada materi yang diajarkan gurunya karena selalu di ingat oleh peserta didik tersebut. Karena bagaimanapun juga guru harus tetap melakukan persiapan sebelum pembelajaran.⁵ Agar hal itu dapat tercapai nanti.

Karena pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan peserta didik pada aktivitas, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya

⁴ Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*,(Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2009), hlm. 41

⁵ Lubis Grafura, dkk, *40 seni Manajemen Kelas*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15

menyatakan bahwa seseorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis. Dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.⁶

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Penerapan Model *Direct Instruction* Untuk Mendidik Siswa Mencapai *Nurturant Effect* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Sukorejo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Model *Direct Instruction* Untuk Mendidik Siswa Mencapai *Nurturant Effect* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Sukorejo?
2. Bagaimana Kendala Model *Direct Instruction* Untuk Mendidik Siswa Mencapai *Nurturant Effect* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Sukorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan model *Direct Instruction* untuk mendidik siswa mencapai *Nurturant Effect* pada pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Sukorejo.
2. Untuk mendeskripsikan Kendala model *Direct Instruction* untuk mendidik siswa mencapai *Nurturant Effect* pada pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Sukorejo.

⁶Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 17

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membuktikan secara empiris⁷ bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* lebih efektif apabila digunakan untuk model pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini dibuktikan dengan terlihatnya bagaimana kemampuan siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dosen, diharapkan dapat dipakai sebagai alternative model pembelajaran dalam pembelajaran pada mata kuliah tertentu dimana mahasiswa sudah mempunyai gambaran materi yang akan diberikan melalui model pembelajaran *Direct Instruction* sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lebih baik.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat membantu mahasiswa memiliki referensi untuk model pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam agar supaya bisa memudahkan bagaimana cara mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model yang tepat dan juga dapat menambah motivasi siswa untuk bisa lebih memahami pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.

⁷ em-pi-ris /émpiris/ a berdasarkan pengalaman (terutama yg diperoleh dr penemuan, percobaan, pengamatan yg telah dilakukan)

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI: berisi tentang kerangka teoritis yang membahas tentang model pembelajaran, dan *Direct Instruction*.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA dan TEMUAN PENELITIAN: berisi tentang paparan data yang diperoleh peneliti yaitu sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Sukorejo, profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, profil guru, struktur organisasi sekolah, data siswa tahun pelajaran 2017-2018, waktu belajar, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Sukorejo dan temuan penelitian tentang penerapan model *Direct Instruction* untuk mendidik siswa mencapai *Nurturant Effect*.

BAB V PEMBAHASAN: berisi tentang konsep dan penerapan model *Direct Instruction* untuk mendidik siswa mencapai *Nurturant Effect* pada pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Sukorejo.

BAB VI PENUTUP: berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.